

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH, WONOSOBO

Syahira Suci Almaidani¹, Ulfa Farihatun², Muhammad Azam Yasir³, Salis Irvan Fuadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Wonosobo, Indonesia

Email: syahirasucialmaidani@gmail.com¹, _ulfafarihatun@gmail.com²,

azamyasir30@gmail.com³, irvan@unsiq.ac.id⁴

Abstract

School libraries play an important role as learning resource centers that not only provide book collections but also support the learning process, literacy development, and students' independent learning. The optimization of libraries in Islamic Religious Education (IRE) learning is essential to improve the quality of teaching and learning in schools. This study aims to analyze the optimization of the school library as a learning resource for Islamic Religious Education, including its utilization, efforts made, and the challenges faced in its implementation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and library staff. The results show that the library is utilized as an additional learning resource through reference-seeking activities, school literacy programs, and the integration of printed and digital learning resources. Optimization efforts are carried out through the provision of diverse book collections, internet facilities, literacy programs, reward systems, and collaboration among school members. However, several challenges still exist, such as limited space, insufficient library staff, and the influence of digital technology on students' library visitation interest.

Keywords: school library, learning resources, islamic religious, education.

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar yang tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga mendukung proses pembelajaran, pengembangan literasi, serta kemandirian belajar peserta didik. Optimalisasi perpustakaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, meliputi pemanfaatan, upaya yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan melalui kegiatan pencarian referensi, program literasi sekolah, serta integrasi sumber belajar cetak dan digital. Upaya optimalisasi dilakukan melalui penyediaan koleksi buku yang beragam, fasilitas internet, program literasi, pemberian penghargaan, dan kerja sama antarwarga sekolah. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan ruang, jumlah tenaga perpustakaan, serta pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah, sumber belajar, pendidikan agama islam.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertugas sebagai tempat belajar, sumber informasi, serta sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan budaya literasi siswa. Perpustakaan ada bukan hanya untuk mendukung belajar dengan memberikan berbagai informasi, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memupuk minat membaca, serta membentuk kebiasaan belajar mandiri siswa. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menguasai pengetahuan keagamaan, membentuk akhlak, nilai moral, serta membentuk karakter siswa. Untuk mencapai tujuan itu, siswa perlu memiliki berbagai sumber belajar yang bisa membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Perpustakaan memiliki berbagai referensi, seperti Al-Qur'an, hadis, buku fikih, akidah, akhlak, sejarah dan kebudayaan Islam, serta literatur keislaman lainnya yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Melalui perpustakaan sekolah, diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajar mengajar serta memperdalam ilmu pengetahuan.¹ Dengan menggunakan perpustakaan, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari buku pelajaran, tetapi juga bisa memperluas pemahaman agama mereka melalui berbagai sumber yang sesuai.

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah metode pembelajaran siswa. Karena internet membuat informasi lebih mudah ditemukan, siswa lebih suka menggunakan media digital daripada buku cetak yang ada di perpustakaan. Kondisi ini membuat perpustakaan sekolah kesulitan untuk tetap menjadi sumber belajar yang relevan dan tetap ada. Perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang menyediakan beragam sumber informasi, mulai dari literatur cetak hingga akses digital, guna memenuhi kebutuhan belajar siswa sehari-hari.² Perpustakaan harus bisa beradaptasi dengan mengembangkan layanan, menyediakan koleksi yang sesuai kebutuhan pengguna, serta menggabungkan sumber belajar berbentuk cetak dan digital agar tetap bisa mendukung proses belajar secara maksimal.

Dalam penelitian terungkap bahwa perpustakaan sekolah berperan krusial dalam

¹ Hadi Yuliansyah. "Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no 3 (2023): hal. 1690-1691.

² Siti Aisah, dkk. "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Miftahul Ulum Jatiurip." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no 02 (2026): hal. 175.

meningkatkan mutu pembelajaran dan membangun kebiasaan membaca serta budaya literasi di kalangan siswa. Namun, di lapangan penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Perpustakaan umumnya hanya digunakan sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku, sedangkan perannya dalam proses belajar masih terbatas. Selain itu, kemajuan teknologi digital menyebabkan perubahan cara siswa mendapatkan informasi, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar perpustakaan tetap menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, meningkatkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti. Dengan mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi, diharapkan dapat dibangun model perpustakaan sekolah yang baik, yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.³ Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam, mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan fungsi perpustakaan, serta meneliti hambatan yang dihadapi dan solusi yang bisa diterapkan agar perpustakaan semakin berperan sebagai pusat belajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di perpustakaan sekolah dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Data untuk penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi perpustakaan, kelengkapan sarana dan prasarana, koleksi bahan pustaka, serta pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³ Ja'far Shodiq, dkk. "Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi: Pengabdian Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy." *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no 8 (2024): hal. 618.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan, strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, program literasi sekolah, data koleksi perpustakaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting pada proses pendidikan yang berperan sebagai tempat belajar, sumber informasi, serta sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan budaya literasi para siswa. Perpustakaan masih menjadi sumber rujukan pertama untuk siswa sekolah dalam menambah wawasan.⁴ Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana belajar yang bisa membantu proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam bidang pendidikan, perpustakaan memiliki fungsi penting dalam sistem pendidikan dengan menawarkan berbagai macam sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membiasakan diri belajar secara mandiri.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perpustakaan memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan tentang konsep-konsep agama, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan tindakan siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi dalam Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Hadis, keyakinan agama, hukum syariat, perilaku mulia, serta sejarah kebudayaan Islam. Materi yang dibahas memiliki cakupan yang cukup luas, sehingga siswa membutuhkan berbagai sumber referensi tambahan agar dapat memahami materi tersebut secara lebih dalam dan menyeluruh.

Penggunaan perpustakaan sangat berkaitan dengan cara belajar yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara

⁴ Hanifa Nur Hasni Nabila dan Baqiyatush Sholihah. "Optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no 2 (2021): hal. 2.

pasif, tetapi berperan aktif dalam proses belajar, mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Guru bertindak sebagai pembimbing yang membantu siswa mencari informasi, sedangkan perpustakaan memberikan berbagai bahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan kegiatan membaca, karena di dalamnya setiap siswa akan berinteraksi dengan bahan pustaka yang tersedia, meskipun hanya sekadar membaca judul buku. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan pada dasarnya hanya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.⁵ Melalui proses tersebut, peserta didik mendapatkan pengetahuan baru sekaligus belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi, berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyampaikan pendapat secara lebih baik berdasarkan referensi yang telah diperoleh.

Selain membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa, penggunaan perpustakaan juga membantu mendorong kebiasaan membaca dan mencintai buku di sekolah. Budaya literasi adalah dasar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena dengan kegiatan membaca, siswa akan terbiasa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, mengembangkan cara berpikir yang lebih luas, serta meningkatkan kemampuan memahami dan mengolah informasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, literasi budaya sangat penting karena siswa tidak hanya diminta memahami materi melalui teks, tetapi juga harus mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Sebab itu, perpustakaan menjadi salah satu cara yang baik untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar seumur hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan secara terencana oleh para guru. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan perpustakaan sekitar satu kali dalam sebulan untuk setiap kelas, terutama ketika siswa membutuhkan materi tambahan yang tidak ada dalam buku yang digunakan. Sebelum belajar dimulai, guru terlebih dahulu memberi materi yang akan dipelajari, lalu memandu siswa mencari sumber referensi yang terkait dengan materi tersebut dari koleksi perpustakaan. Setelah mendapatkan informasi,

⁵ Muzdalifah M Rahman. "Mengaktifkan perpustakaan sekolah." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no 2 (2015): hal. 181-182.

siswa diminta untuk memberikan hasil pencarian mereka selama proses belajar mengajar berlangsung, sebagai bagian dari diskusi dan literasi. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah tidak akan memiliki arti jika perpustakaan tersebut tidak dikunjungi, baik oleh siswa maupun guru.⁶ Jika referensi yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan, guru memandu siswa mencarinya melalui sumber informasi digital, seperti *Google* atau media pembelajaran lainnya.

Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, tetapi juga sebagai sarana belajar yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memahami materi sendiri dengan cara membaca, membandingkan sumber-sumber yang berbeda, serta berbagi hasil penyelidikannya dengan guru dan teman-teman di kelas. Sehingga, proses belajar tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga melibatkan kegiatan belajar yang lebih banyak partisipasi, aktif, dan bekerja sama.

Penelitian juga menemukan bahwa guru tidak hanya membatasi sumber belajar dari koleksi cetak yang ada di perpustakaan saja. Ketika sumber belajar yang diperlukan belum tersedia, peserta didik diminta menggunakan sumber belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan telah menyesuaikan perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan ditempatkan sebagai bagian dari sistem sumber belajar yang terintegrasi dengan teknologi digital, sehingga siswa dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Menggabungkan materi pembelajaran cetak dan digital merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas siswa di masa kini yang hidup dalam era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar yang membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan tersebut membantu meningkatkan kualitas proses belajar melalui penyediaan berbagai referensi, memperkuat budaya membaca, serta membangun kemampuan belajar mandiri siswa. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus ditingkatkan dengan cara yang lebih serius dalam proses belajar mengajar agar bisa berfungsi dengan baik sebagai pusat sumber belajar

⁶ Nursangadah. "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MTsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no 2 (2019): hal. 206.

yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

2. Upaya Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Upaya memaksimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam adalah strategi sekolah untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan sangat berperan dalam upaya optimalisasi minat baca peserta didik, karena perpustakaan digunakan sebagai proses pencarian buku dan sebagai sumber belajar bagi siswa.⁷ Dalam pembelajaran, perpustakaan berperan sebagai tempat yang mendukung siswa tidak hanya mempercayai penjelasan dari guru, tetapi juga bisa mencari, menemukan, dan memperluas pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan koleksi buku dari berbagai penerbit, penyediaan fasilitas internet gratis, pelaksanaan program literasi, pemberian tugas yang mengarahkan peserta didik memanfaatkan perpustakaan, serta kerja sama yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan. Berbagai langkah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat untuk menjadikan perpustakaan sebagai bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan sekolah, antara lain:

a. Menyediakan koleksi buku yang beragam

Guru menjelaskan bahwa perpustakaan menyediakan buku-buku dari berbagai penerbit dengan isi yang berbeda sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa, "Buku mapel juga tidak hanya satu sumber, banyak buku-buku yang berbeda dari percetakan jadi buku beda isinya." Keberagaman koleksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan berbagai referensi, memperdalam pemahaman konsep, serta memperkaya wawasan keagamaan melalui sumber-sumber yang relevan.

⁷ Jamilatu Rohmah. "Optimalisasi koleksi perpustakaan sebagai upaya peningkatan pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* (2020): hal. 156.

- b. Memanfaatkan fasilitas internet sebagai pendukung layanan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik diperbolehkan menggunakan akses internet yang tersedia di perpustakaan untuk mencari referensi tambahan apabila informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan dalam koleksi cetak. Pemanfaatan internet tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi melalui integrasi sumber belajar cetak dan digital.

- c. Pelaksanaan berbagai program literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah

Salah satu program yang secara rutin dilaksanakan adalah Jumat Religi, yaitu kegiatan literasi yang mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mencari referensi mengenai tema-tema keagamaan melalui koleksi perpustakaan. Selain itu, sekolah menerapkan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan itu bertujuan untuk memupuk rasa suka membaca di kalangan siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memicu imajinasi mereka.⁸ Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergiliran sesuai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, dan hasil bacaan peserta didik dicatat dalam buku literasi yang kemudian diverifikasi oleh guru.

- d. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan

Kegiatan ini diberikan sebagai bentuk penghargaan dari guru serta membentuk Duta Literasi sebagai penggerak budaya membaca di lingkungan sekolah. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, sehingga terjadi pengaruh berantai yang bisa membuat teman-temannya semangat juga.⁹ Guru menyampaikan bahwa “Ada duta literasi... pokoknya minimal seminggu sekali syukur lebih dari sekali untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.” Peserta didik secara tidak langsung dituntun untuk membiasakan diri memiliki rasa suka terhadap buku bacaan.¹⁰ Melalui program tersebut, peserta didik didorong untuk mengunjungi perpustakaan

⁸ Wawan Krismanto. "Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 7, no 3 (2017). hal. 185.

⁹ Nur Asyikin, dkk. "Peran Guru dalam Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SMPN 4 Sungai Raya." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no 11 (2025): hal. 12763.

¹⁰ Mega Prasrihamni, dkk. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal cakrawala pendas* 8, no 1 (2022): hal. 132.

secara rutin dan menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebiasaan belajar.

- e. Adanya kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara, setiap kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan selalu diawali dengan koordinasi antara guru dan petugas perpustakaan. Dengan adanya kerjasama tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan tidak hanya bergantung pada sarana, tetapi juga pada kolaborasi antarwarga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi perpustakaan telah dilaksanakan melalui penyediaan sumber belajar yang beragam, pemanfaatan teknologi informasi, penguatan program literasi, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta kolaborasi antara guru dan petugas perpustakaan. Berbagai upaya tersebut menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kendala Dalam Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatannya. Tidak semua perpustakaan sekolah memiliki sumber daya dan kemampuan yang memadai untuk mengelola layanan perpustakaannya secara optimal.¹¹ Kendala tersebut dapat muncul dari berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, maupun dinamika perkembangan teknologi informasi yang terus mengalami perubahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan membutuhkan dukungan yang menyeluruh agar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama Bapak Afdol, M.Pd. I, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas ruang perpustakaan. Perpustakaan adalah lingkungan belajar yang tenang dan nyaman sangat

¹¹ Moh Safii, dkk. "Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Menuju Perpustakaan Digital." *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 5, no 1 (2024): hal. 324.

memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dan lebih fokus dalam memperoleh pengetahuan baru.¹² Bapak Afdol, M.Pd. I. menjelaskan bahwa ruang perpustakaan yang tersedia saat ini hanya mampu menampung satu rombongan belajar dalam satu waktu, sehingga pemanfaatannya menjadi terbatas. “Gedungnya memang kurang luas menurut saya jadi hanya cukup untuk menampung satu kelas nanti kalau misalkan ada penambahan gedung bisa lebih dari satu kelas mungkin akan lebih efektif.” Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan perpustakaan harus diatur secara bergantian agar tidak terjadi penumpukan pengunjung. Keterbatasan ruang ini menunjukkan bahwa sarana fisik masih menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas perpustakaan sebagai sumber belajar, karena ruang yang nyaman dan memadai akan mendukung aktivitas literasi siswa secara lebih optimal.

Selain keterbatasan fasilitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi khusus di bidang kepastakawanan masih terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut, “Petugas di kita kan belum full masih baru ada yang asli punya sertifikat perpustakaan itu baru satu orang, mungkin kalau sudah ada empat atau lima akan lebih bagus.” Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas tenaga manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Pustakawan harus mengerti tugas dan peran yang ada pada bagian masing-masing.¹³ Petugas perpustakaan tidak hanya mengelola buku, tetapi juga membantu siswa dalam mencari informasi yang sesuai dan mendukung proses belajar mereka.

Di samping kendala internal, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian peserta didik lebih memilih menggunakan internet dibandingkan mencari referensi di perpustakaan. Bapak Afdol, M.Pd. I. menjelaskan bahwa “Kalau sekarang di sosial media kan platformnya banyak kalau sudah bisa beli paketan sendiri ngapain ke perpustakaan.” Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan pola belajar peserta didik yang lebih

¹² Ketut Ayu Sanjiwan, dkk. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Tengah Keterbatasan melalui Implementasi SLiMS: Studi Kasus SDN 2 Batukandik, Klungkung." *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no 1 (2025): hal. 42.

¹³ Lilik Andriyani, dkk. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23 (2022): hal. 26.

praktis dan cepat dalam mengakses informasi. Namun demikian, informan menegaskan bahwa hal ini bukan semata-mata menunjukkan rendahnya minat membaca, melainkan karena adanya alternatif sumber belajar digital yang lebih mudah diakses.

Selain itu, penggunaan internet pribadi di kelas juga turut memengaruhi tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan. Sebagian siswa yang sudah memiliki paket data cenderung tidak lagi memanfaatkan perpustakaan secara optimal, karena kebutuhan informasi sudah dapat dipenuhi melalui perangkat digital yang dimiliki masing-masing.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah telah melakukan beberapa upaya, seperti memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari referensi di perpustakaan dan mencatat hasilnya di sana, sehingga tetap mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif berkunjung serta membentuk Duta Literasi sebagai upaya meningkatkan budaya membaca. Budaya literasi tentunya sangat penting untuk ditingkatkan di lingkungan sekolah.¹⁴ Hal ini menunjukkan adanya strategi internal sekolah untuk mempertahankan peran perpustakaan di tengah perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam optimalisasi perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan perilaku belajar peserta didik pada era digital. Perpustakaan yang memenuhi kebutuhan siswa, baik dari segi fasilitas maupun koleksi buku, siswa akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan literasi di perpustakaan.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan, penguatan kompetensi tenaga perpustakaan, serta pengembangan strategi literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, perpustakaan tetap dapat berfungsi sebagai sumber belajar utama yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal.

¹⁴ Nurhikmah Tahir, dkk. "Optimalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Kenyamanan Siswa Dalam Kegiatan Literasi." *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no 2 (2024): hal. 116.

¹⁵ Shofi Nurul Hikmah dan Muh Husen Arifin. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Society and Development* 4, no 1 (2024): hal. 18.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses belajar di sekolah. Perpustakaan dimanfaatkan untuk menambah referensi, meningkatkan kemandirian belajar, serta memperkuat budaya literasi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan program literasi.

Upaya optimalisasi perpustakaan dilakukan melalui penyediaan koleksi buku yang beragam, pemanfaatan fasilitas internet, program literasi sekolah, pemberian penghargaan kepada siswa aktif, serta kerja sama antara guru dan petugas perpustakaan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan ruang, jumlah tenaga perpustakaan, dan pengaruh perkembangan teknologi digital yang membuat sebagian siswa lebih memilih sumber belajar online. Dengan demikian, perpustakaan tetap perlu dikembangkan dan dioptimalkan agar dapat berfungsi secara maksimal sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti, Irzak Yuliardy Nugroho, Sollah Solehudin. 2026. "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Miftahul Ulum Jatiurip." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no 02.
- Andriyani, Lilik, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hanah Ladhinah Putri, Desti Nurul Khotimah. 2022. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23.
- Asyikin, Nur, Atiq Nur Latifa Hanum, Sahidi. 2025. "Peran Guru dalam Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SMPN 4 Sungai Raya." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no 11.
- Ayu Sanjiwan, Ketut, Richard Togaranta Ginting, Luh Gede Mareta Indah Wulandari. 2025. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Tengah Keterbatasan melalui Implementasi SLiMS: Studi Kasus SDN 2 Batukandik, Klungkung." *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no 1.
- Krismanto, Wawan. 2017. "Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 7, no 3.
- M Rahman, Muzdalifah. 2015. "Mengaktifkan perpustakaan sekolah." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no 2.
- Nur Hasni Nabila, Hanifa dan Baqiyatush Sholihah. 2021. "Optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no 2.
- Nursangadah. 2019. "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MTsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no 2.

- Nurul Hikmah, Shofi dan Muh Husen Arifin. 2024. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Society and Development* 4, no 1.
- Prasrihamni, Mega, Zulela Zulela, Edwita Edwita. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal cakrawala pendas* 8, no 1.
- Rohmah, Jamilatu. 2020. "Optimalisasi koleksi perpustakaan sebagai upaya peningkatan pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Safii, Moh, Moch. Syahri, Setiawan Setiawan, Moch. Alfa Alfiansyah, Trisna Nurdiana. 2024. "Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Menuju Perpustakaan Digital." *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 5, no 1.
- Shodiq, Ja'far, Mutmainnah Mutmainnah, Nur Faizah. 2024. "Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi: Pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy." *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no 8.
- Tahir, Nurhikmah, Irvan, Sufitriyono, Muh. Nugrah Setyawan, Herman H. 2024. "Optimalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Kenyamanan Siswa Dalam Kegiatan Literasi." *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no 2.
- Yuliansyah, Hadi. 2023. "Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no 3.